



IPB Today

Volume 176 Tahun 2019

IPB dan Kabupaten Bogor Kerjasama Kembangkan Smart Village



MUSRENBANG RKPD TAHUN 2020 “Membangun Masa Depan Kabupaten Bogor dengan Pancakarsa”

CIBINONG 11 Maret 2019



Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB), Dr. Arif Satria menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) dengan Bupati Bogor, Ade Yasin. Penandatanganan kerjasama antara IPB dan Pemerintah Kabupaten Bogor dilakukan di Kantor Bupati Bogor sekaligus penyelenggaraan Musrenbang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor 2020, Senin (11/3). Ruang lingkup kesepakatan kerjasama meliputi pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Bupati Pemerintah Kabupaten Bogor, Ade Yasin dalam sambutannya menyampaikan keinginannya terkait

konsep panca karsa bisa terealisasi, sehingga butuh sinergi dan kolaborasi, terutama dengan akademisi. “Untuk itu kami lakukan kerjasama dengan IPB. Kami ingin membangun masa depan Kabupaten Bogor dengan Pancakarsa yakni : Karsa Bogor Membangun, Karsa Bogor Sehat, Karsa Bogor Cerdas, Karsa Bogor Maju dan Karsa Bogor Berkeadaban,” kata Ade.

Pada momen ini sekaligus mengukuhkan Kepala Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IPB, Dr. Sofyan Sjaif sebagai Ketua Tim Fasilitator Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL/CSR) Kabupaten Bogor yang

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@institutpertanianbogor

LINE@ @ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

mengkoordinasikan tim pengurus TJSL. Tim TJSL beranggotakan perwakilan akademisi, perusahaan dan pemerintah.

Dr.Ir. Sofyan Sjaf menyampaikan membangun kabupaten butuh dukungan multi pihak, jadi agenda yang harus dilakukan adalah agenda kolaboratif. Untuk mewujudkan panca karsa yang sesuai dengan visi misi pemerintah Kabupaten Bogor butuh banyak pihak yang terlibat, butuh budget pendanaan yang tidak sedikit. TJSL dihadirkan untuk membantu kerja pemerintah daerah terutama untuk kolaborasi dengan korporasi.

Ditambahkannya tidak sedikit perusahaan hadir tanpa melakukan TJSL. Tahun lalu pun sebetulnya sudah diatur. Dulu tim pengurus didominasi oleh pemerintah daerah. Kali ini ada warna kolaboratif, ada keterwakilan akademisi, pengusaha dan aktivis. Tim internal TJSL ini betul-betul akan membangun stakeholder. "Kami akan segera berdiskusi di internal kami. Di TJSL ada dua konten big project yang disesuaikan dengan visi misi yang sesuai dengan panca karsa dan akan dikawinkan dengan proses yang ada di perusahaan. Perusahaan bisa men-support. Kedua local project terkait desa lingkar perusahaan, apa yang bisa dilakukan perusahaan terhadap desa -desa di lingkar perusahaan tersebut. Terkait Kabupaten Bogor menjadi smart village itu merupakan usulan IPB dan sudah ada contohnya di Kelurahan Sukadamai. Smart Village untuk Kabupaten Bogor IPB yang memberi inisiatif," jelasnya.

"Saya ingin menggandeng semua pihak, ayo kita sama-sama bekerjasama, selain itu kita harus sepakat dan mengubah mindset bahwa TJSL tidak memiliki rekening, tidak ada anggaran, kami sebagai lembaga bertugas menghimpun, mensinergikan program-program pemerintah dengan perusahaan juga community, mengkoordinasikan program pemerintah, perusahaan dan community," ucapnya.

Sementara itu Direktur Kerjasama dan Hubungan Alumni IPB, Dr. Heti Mulyati menyampaikan kerjasama ini merupakan perpanjangan MoU yang sudah ada.

Sebelumnya sudah ada dua kali pertemuan antara IPB dan Pemerintah Kabupaten Bogor. Pada pertemuan yang lalu Bupati dan Kepala Bappeda memaparkan visi misi dan meminta IPB dalam mendampingi Kabupaten Bogor. Kerjasama ini dalam bidang pendidikan penelitian pengabdian kepada masyarakat, fokus utama pada smart village, kerjasama lainnya adalah program ekowisata, juga perlindungan anak.

Kerjasama juga dilakukan terkait konsep agro maritim, desa tumbuh sesuai potensi dan digitalisasi. Desa dibangun dengan data-data yang presisi, lebih baik dan terintegrasi informasi yang terintegrasi. "Saya berharap dengan kerjasama ini IPB dapat berperan lebih banyak, Kabupaten Bogor juga merupakan rumah IPB, merupakan kabupaten terluas di Jawa Barat dengan jumlah penduduk yang banyak dan masih banyak masalah yang berkaitan dengan pertanian yang membutuhkan solusi bersama," ucapnya. **(dh/ris)**



Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id
www.media.ipb.ac.id

Sebelum Wisuda, Calon Lulusan IPB Dapat Bekal Kehidupan Pascakampus



Supaya memiliki daya adaptasi dan daya juang yang tinggi di dunia kerja, calon lulusan Institut Pertanian Bogor (IPB) dibekali soft skill dan pengetahuan untuk menghadapi dunia pascakampus pada Senin (11/3) di Auditorium Andi Hakim Nasution, Kampus IPB Dramaga, Bogor. Pembekalan tersebut diberi nama Studium Generale Pra Wisuda. Studium general yang bertema “Millennials di Industri 4.0: Karir dan Usaha” tersebut diberikan kepada mahasiswa yang akan diwisuda hari Rabu (13/3).

Direktur Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir IPB, Dr. Alim Setiawan Slamet mengatakan bahwa studium generale ini merupakan program rutin yang dilaksanakan sebelum wisuda. Dilaksanakannya studium generale tersebut bertujuan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada calon lulusan IPB dalam menghadapi dunia pascakampus.

“Studium generale kali ini menghadirkan narasumber dari pihak perbankan, supaya para mahasiswa mendapat literasi keuangan terutama keuangan yang dikelola oleh perbankan syariah. Di sisi lain, dihadirkan juga alumni yang menggeluti dunia usaha supaya alumni IPB dapat membuka usaha dan membuka lapangan kerja baru,” tutur Dr. Alim.

Menurutnya, pengangguran terbuka Indonesia saat ini mencapai 6.87 juta jiwa. Hal tersebut menjadi tantangan besar bagi semua. Untuk itu, ia berharap para lulusan IPB tidak ikut menambah jumlah pengangguran tersebut.

“Jangan sampai alumni IPB menambah jumlah pengangguran saat ini. Syukur-syukur dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada,” tambah Dr. Alim.

Caranya bagaimana, lanjut Alim, caranya adalah dengan berwirausaha. Karena dengan berwirausaha dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Ia menuturkan, sampai saat ini lulusan IPB yang menggeluti bidang usaha sebesar delapan persen dari seluruh alumni IPB. Sebagai kampus yang berkomitmen menghasilkan lulusan yang menjadi socio-entrepreneur, IPB terus berupaya mendorong calon alumni untuk mengembangkan ide-ide bisnisnya.

Untuk mendukung usaha IPB dalam mencetak lulusan yang bergerak di bidang socio-entrepreneur, Head of Learning and Talent Management PT Bank Muamalat Tbk., Anton Hendrianto menegaskan akan ikut serta memberikan bantuan.

“Saat ini generasi milenial sangat ingin menjadi job creator sehingga dapat membuka lapangan kerja. Saya yakin, upaya tersebut akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja,” tutur Anton. Sabagai salah satu bank syariah di Indonesia, lanjut Anton, Bank Muamalat akan mendukung dan mensupport penuh bagi milenial yang hendak menggeluti dunia usaha terutama industri halal. Tidak hanya itu, Bank Muamalat akan memfasilitasi mahasiswa IPB untuk mengikuti kegiatan magang di dunia perbankan. **(Rosyid/Zul)**



IPB Tawarkan Pengembangan SPR di Kabupaten Sukabumi



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 2019, kembali meningkatkan kerjasama dengan Kabupaten Sukabumi dalam Pengembangan Sekolah Peternakan Rakyat (SPR). "Melalui kegiatan lapang di bidang peternakan, dalam hal ini membuka SPR merupakan langkah awal dalam memajukan sektor peternakan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya di daerah Sukabumi," kata Wakil Kepala LPPM IPB Bidang Pengabdian kepada Masyarakat, Prof. Sugeng Heri Suseno dalam acara diskusi dengan Bupati Sukabumi, H. Marwan Hamami di Pendopo Sukabumi, Jumat (8/3).

Lebih lanjut Prof. Sugeng mengatakan, LPPM IPB memiliki program pengabdian kepada masyarakat untuk mahasiswa, dosen, dan alumni. Untuk mahasiswa, selain KKN juga ada kegiatan tematik seperti IPB Goes to Field, SUIJI-SLP, KKN-Kebangsaan, dan ASEAN-SLP. "Sementara untuk dosen dan alumni, selain SPR juga ada program Klinik Pertanian Nusantara, Stasiun Lapang Agro Kreatif (SLAK), Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), IPB Cyber Extension-Tani Center, IPB Peduli Bencana, dan Kemitraan Lingkar Kampus," tutur Prof. Sugeng. Lebih lanjut dikatakannya, SPR yang merupakan program pengabdian dosen dan alumni bertujuan untuk mencerdaskan peternak melalui sekolah rakyat.

Menanggapi hal tersebut, Bupati Sukabumi, H. Marwan Hamami menyampaikan, di wilayah Kabupaten Sukabumi banyak lahan yang belum termanfaatkan secara efektif. Dengan potensi tersebut, SPR dapat berkembang dengan baik dan membantu para peternak dalam meningkatkan kapasitas usahanya. Marwan akan melakukan penetrasi untuk menggali potensi tersebut melalui Dinas Peternakan. "Mudah-mudahan sekolah lapangan seperti Sekolah Peternakan Rakyat bisa mengangkat kesejahteraan masyarakat, khususnya peternak dengan potensi yang ada di Kabupaten Sukabumi," ujar Marwan.

Marwan menambahkan, pemerintah daerah telah berupaya mendorong terwujudnya beberapa program peternakan di lahan perkebunan yang tidak terpakai. Salah satunya dengan mendirikan agrowisata yang di dalamnya terdapat peternakan sapi perah. Harapannya, dengan adanya kerja sama pengelolaan Sekolah Peternakan Rakyat dengan IPB dapat menjadi langkah awal dalam memajukan sektor peternakan. Melalui SPR diharapkan ke depan Kabupaten Sukabumi bisa menjadi sentra peternakan untuk sapi potong. Turut hadir dalam acara tersebut Ketua SPR LPPM IPB, Prof. Muladno.

(Wd/Awl/ris)



Meriahnya Festival Buah Naga di Sabisa Farm IPB



Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-6, Sabisa Farm Institut Pertanian Bogor menggelar Festival Buah Naga (FBN) 2019. Festival buah naga ini merupakan festival pertama yang diselenggarakan oleh Sabisa Farm. Festival buah naga tersebut diselenggarakan di Kebun Sabisa Farm, Bogor, Sabtu-Minggu (9-10/3).

Festival ini dimeriahkan dengan berbagai kegiatan menarik seperti senam pagi bersama, pelatihan urban farming, pelatihan agribisnis buah naga, dan talkshow agromillpreneur. Tidak hanya itu, pada festival kali ini juga dimeriahkan dengan bazar produk-produk pertanian seperti olahan buah naga, hidroponik, tanaman hias, mini pet zoo, dan tabulampot.

Ketua Pelaksana FBN 2019, Fikri Mauli Utomo mengatakan kegiatan FBN ini sebagai ajang pengenalan Sabisa Farm kepada masyarakat. "Acara ini bertujuan untuk mengenalkan buah naga Sabisa Farm kepada masyarakat luas serta meningkatkan jiwa wirausaha generasi muda milenial di bidang pertanian," ujar Fikri.

Di kegiatan FBN ini, tambah Fikri, masyarakat yang berkunjung tidak hanya berbelanja produk-produk pertanian, melainkan dapat belajar secara langsung tentang pertanian. Di sisi lain, pengunjung dapat menikmati sensasi wisata di Kebun Sabisa Farm dengan berfoto di antara tanaman buah naga.

Direktur Inovasi dan Kekayaan Intelektual IPB, Dr.Ir. Syarifah Iis Aisyah, M.Sc.Agr mengatakan kegiatan FBN 2019 bertujuan melatih mahasiswa IPB untuk praktik langsung mengenai kewirausahaan. Menurutnya, dengan mengadakan kegiatan FBN tersebut para mahasiswa dapat belajar berwirausaha mulai dari menentukan produk, mencari pelanggan, serta menentukan strategi pemasaran yang tepat.

"Di Sabisa Farm ini mahasiswa dilatih untuk menjadi calon wirausaha muda yang tangguh dengan cara mempraktikkan langsung di lapangan. Harapannya, mereka memiliki tujuan mulia (noble purpose) sebagai pebisnis, mengetahui apa yang diinginkan pelanggan, mampu mengelola keuangan dan sumberdaya manusia, serta mampu menentukan strategi marketing yang efektif," pungkas Syarifah. **(Rosyid & Fika/ris)**

